

**Model Profesionalisme Guru Berbasis Nilai Qur'ani:
Studi Fenomenologi di Sekolah Dasar Islam Terpadu****Arina Mana Sikana**

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

sikanaarina7@gmail.com

Paryanti

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

paryanti85@gmail.com

Atik Shaimah

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

shoimahrobiah@gmail.com

Suryono

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

suryonospd808@gmail.com

Ego Sabirin

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

egosabirin304@gmail.com

Supandi

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

supandiirfan7@gmail.com

Abstract

Teachers play a strategic role in the educational process as they are responsible for shaping students' character and abilities; therefore, teacher professionalism is a key indicator of educational success. However, existing studies on teacher professionalism have predominantly focused on normative competencies and educational policies, while investigations that examine teacher professionalism based on Qur'anic values, particularly through a phenomenological approach, remain limited. This study aims to explore and understand teacher professionalism from the perspective of the Qur'an through a phenomenological study conducted at SDIT Al Hikam Banyudono. This research employed a qualitative descriptive method with a phenomenological approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, drawing on the Qur'an, textbooks, scientific journals, and other relevant documents. The findings indicate that teacher professionalism from the Qur'anic perspective is reflected in mastery of instructional content, compassionate attitudes toward students, gentleness in understanding students' psychological conditions, physical well-being, and firmness in enforcing discipline. These findings contribute conceptually to the development of Islamic teacher professionalism studies by emphasizing that professionalism is not merely oriented toward technical competence, but also toward the internalization of Qur'anic values in educational practice.

Keywords: Teacher Professionalism, The Qur'an, Phenomenology

Abstrak

Guru memiliki peran strategis dalam proses pendidikan karena bertanggung jawab membentuk karakter dan kemampuan peserta didik, sehingga profesionalisme guru menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan. Namun, kajian profesionalisme guru selama ini lebih banyak dibahas dari perspektif kompetensi normatif dan kebijakan pendidikan, sementara telaah yang mengkaji profesionalisme guru berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya melalui pendekatan fenomenologi, masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami profesionalisme guru menurut perspektif Al-Qur'an melalui studi fenomenologi di SDIT Al Hikam Banyudono. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersumber dari Al-Qur'an, buku teks, jurnal ilmiah, serta dokumen relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru menurut

perspektif Al-Qur'an tercermin dalam penguasaan materi pembelajaran, sikap kasih sayang, kelembutan dalam memahami kondisi psikologis peserta didik, kesehatan jasmani, serta ketegasan dalam menegakkan kedisiplinan. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kajian profesionalisme guru Islam dengan menegaskan bahwa profesionalisme tidak hanya berorientasi pada kompetensi teknis, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam praktik Pendidikan.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Al-Qur'an, Fenomenologi

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan kualitas dan kecerdasan sumber daya manusia. Pengetahuan, keterampilan, etika, moral, kekuatan spiritual keagamaan, bahkan kepribadian bisa kita dapatkan dari pendidikan. Pendidikan secara luas dapat dikatakan sebagai semua pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat serta memberikan pengaruh yang baik kepada setiap individu (Zaini et al., 2023). Secara tidak langsung, pendidikan selalu melekat dan setiap harinya terjadi proses belajar pada individu.

Secara harfiah pendidikan merupakan kegiatan mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan memberikan tauladan, pembelajaran, pengarahan, pendampingan, serta peningkatan etika dan akhlak untuk setiap (Zaini et al., 2023). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor penentu kemajauan suatu bangsa, melalui sumber daya manusianya.

Dalam dunia pendidikan guru menjadi unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari peran gurunya dalam mengelola pembelajaran. Jika merujuk pada Undang-undang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa pekerjaan seorang guru memiliki fungsi, peran dan kedudukan yang strategis pada pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa dan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, sehingga perlu dikembangkan menjadi profesi yang bermartabat (UU Guru & Dosen, 2005). Untuk itu, dapat dikatakan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar menjadi elemen utama untuk keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Meida Putri et al (2024) yang menyatakan bahwa guru berperan paling banyak untuk bertatap muka dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Karena berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, maka guru harus profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki dedikasi tinggi terhadap peserta didik,

tanggung jawab dalam proses pembelajaran, penguasaan keahlian dalam bidangnya, mampu mengembangkan dan mengarahkan potensi peserta didik, memotivasi dan memberikan tauladan yang baik bagi peserta didik. Guru yang profesional dapat dilihat dari kompetensi yang memadai dari materi yang diajarkan maupun metode pengajarannya, memiliki etos kerja yang tinggi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran (A. N. Sihombing et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat ngih Lasri Yumawan & Anwar (2022) seorang guru yang profesional adalah guru yang mampu membuat peserta didik terampil dalam merancang, mengkaji, dan merumuskan pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi. *Teacher professionalism is a daily requirement for working with the nation's future children who have various characteristics, none of which are the same* (Riadi et al., 2022). Menjadi seorang guru yang profesional bukan suatu perkara yang mudah untuk dilakukan, namun bukan hal yang tidak mungkin juga untuk tidak dilakukan. Untuk menjadi guru yang profesional, seorang pendidik dicontohkan dan dianjurkan mengikuti Nabi Muhammad SAW berlandaskan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an menjadi pedoman atas persoalan profesionalisme tersebut.

Meskipun kajian mengenai profesionalisme guru telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek kompetensi normatif, kebijakan pendidikan, serta standar profesional guru secara umum. Kajian yang secara khusus menelaah profesionalisme guru berbasis nilai-nilai Al-Qur'an masih relatif terbatas, terutama penelitian yang berupaya memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dimaknai dan diimplementasikan oleh guru dalam praktik pendidikan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan fenomenologi Qur'ani menjadi penting dan berbeda karena tidak hanya memposisikan Al-Qur'an sebagai sumber normatif, tetapi juga sebagai landasan pemaknaan pengalaman profesional guru. Pendekatan ini memungkinkan pengungkapan makna profesionalisme guru sebagaimana dialami dan dipraktikkan dalam konteks pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian mengenai profesionalisme guru menurut perspektif Al-Qur'an melalui pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna profesionalisme guru menurut perspektif Al-Qur'an serta mengkaji bagaimana nilai-nilai Qur'ani tersebut dimaknai dan diimplementasikan oleh guru

dalam praktik pendidikan di SDIT Al Hikam Banyudono. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep profesionalisme guru Islam yang mengintegrasikan dimensi kompetensi, spiritual, dan etis dalam praktik pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Penelitian deskriptif merupakan cara penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok untuk menceritakan kehidupan mereka secara gamblang (Bakhrudin All Habsy et al., 2024). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan fenomenologi. Pendekatan penelitian fenomenologi mencoba memahami peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dalam kerangka pemikiran dan perilaku masyarakat sebagaimana yang dipahami atau dipikirkan oleh individu itu sendiri (A. Nasir et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman dan pemaknaan guru terhadap profesionalisme berbasis nilai-nilai Al-Qur'an sebagaimana dipraktikkan dalam kegiatan pendidikan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Hikam Banyudono. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang secara institusional menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas yang dipilih secara purposive, dengan kriteria memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran serta pembinaan peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati praktik profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta pemaknaan guru terhadap profesionalisme berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Dokumentasi meliputi Al-Qur'an, buku teks, jurnal ilmiah, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan analisis fenomenologi, yang meliputi reduksi data, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data sesuai dengan tema profesionalisme guru. Selanjutnya, data dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang mencerminkan makna pengalaman guru terkait nilai-nilai Qur'ani. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan untuk merumuskan makna esensial profesionalisme guru menurut perspektif Al-Qur'an berdasarkan pengalaman subjek penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber data, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan keakuratan yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme guru menurut perspektif Al-Qur'an sangat dianjurkan dalam dunia pendidikan. Hal ini tentu bertujuan untuk menjadikan guru sebagai unsur utama dalam keberhasilan pendidikan memiliki kinerja yang profesional sesuai dengan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah SWT yang abadi dan dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya (Al-Qaththan., Manna, 2005). Al-Qur'an juga sebagai wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia agar tetap di jalan yang baik.

Keterkaitan dengan penelitian ini adalah Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pedoman guru dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tidak melenceng dari Al-Qur'an. Selain hal itu, sebagai pengingat dan motivasi bagi seluruh guru yang ada di Indonesia agar terus menjalankan tugasnya dengan arif dan bijaksana. Berikut ini merupakan hasil analisis profesionalisme guru menurut perspektif Al-Qur'an yang kami temukan di SDIT Al Hikam Banyudono.

Secara konseptual, profesionalisme guru dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis mengajar, tetapi juga sebagai integrasi nilai spiritual, moral, dan manajerial dalam praktik pendidikan. Temuan penelitian ini memperkuat kajian sebelumnya tentang profesionalisme guru Islam, namun menawarkan perspektif yang lebih kontekstual melalui pendekatan fenomenologi lapangan. Dalam kerangka manajemen pendidikan Islam, nilai-nilai

Qur'ani berfungsi sebagai landasan normatif dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan.

- a. Pada dasarnya guru harus memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang baik dan luas sesuai dengan standart isi materi pembelajaran yang diampunya. Peristiwa ini juga berlandaskan firman Allah SWT dalam surat Al Ankabut ayat: 43.

وَلَيْكَ الْأَمْثَلُ نُضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

Artinya: *"Dan perumpamaan perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu"*.

Berdasarkan tafsir Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah Markaz Ta'dzhim Al Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al- Qur'an Univ Islam Madinah adalah Allah mengolok orang-orang musyrik karena mereka tidak mampu memahami makna-makna yang diberikan kepada mereka dalam bentuk berbagai perumpamaan. Dan Allah memberi kenikmatan kepada orang-orang yang berakal. Orang-orang yang fasih memahami bahwa setiap keadaan memiliki perkataan yang tepat untuk ucapkan pada waktu itu. Penjabaran ini menunjukkan bahwa seorang guru harus belajar untuk menguasai materi yang akan diberikan kepada siswanya. Sehingga guru akan memiliki kemampuan menjelaskan materi secara mendalam serta dapat memberikan contoh yang aktual dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan seperti ini dapat memberikan pemahaman siswa dengan baik. Contoh profesionalisme guru menurut perspektif Al-Qur'an ini telah ada dan terlaksana di SDIT Al Hikam Banyudono.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sihombing et al., (2025) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, penguasaan materi merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia, khususnya pada aspek pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, profesionalisme guru tidak hanya bersifat individual, tetapi juga menjadi tanggung jawab institusi pendidikan Islam.

- b. Guru yang Profesional harus memiliki sifat penyayang untuk peserta didiknya. Bentuk kasih sayang yang diajarkan salah satunya tercantum dalam firman Allah SWT dalam surat Al Isra ayat: 24.

وَخُفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: *"Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil'"*.

Dari ayat tersebut mengajarkan bahwasannya guru yang profesional adalah guru yang harus memberikan kasih sayang dan mengajarkan kasih sayang kepada peserta didik. Salah satu yang diterapkan adalah pembiasaan doa untuk kedua orang tua setelah solat zuhur berjamaah di musola.

Secara konseptual, kasih sayang merupakan etos pedagogik dalam pendidikan Islam yang membentuk hubungan emosional positif antara guru dan peserta didik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Riadi et al., (2022) yang menyatakan bahwa relasi emosional yang sehat berkontribusi terhadap motivasi dan kenyamanan belajar siswa. Dalam manajemen pendidikan Islam, nilai kasih sayang berperan penting dalam pengelolaan peserta didik berbasis pembinaan akhlak.

- c. Selanjutnya profesionalisme guru yang terdapat pada Al-Qur'an surat Ali Imran: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya"*.

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/Markaz Ta'dzhim al-Qur'an dibawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, profesor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah. Wahai Rasulullah, karena rahmat dari Allah yang Dia jadikan dalam hatimu, kamu menjadi lembut dan pemaaf kepada para sahabatmu. Andai kamu adalah orang yang kasar tabiatnya dan keras hatinya niscaya mereka akan menghindar darimu. Maafkanlah kesalahan mereka pada perang Uhud, dan

mintakanlah mereka ampunan dari Allah, serta bermusyawarahlah dengan mereka dalam masalah-masalah penting. Jika kamu telah bertekad melakukan sesuatu setelah bermusyawarah, maka lakukanlah itu dengan penuh tawakal kepada Allah. Allah menyukai orang-orang yang bertawakal, Dia akan mencukupkan segala kebutuhan mereka.

Berdasarkan ayat surat tersebut para guru hendaklah bertindak lembut yang dapat menjadi salah satu upaya bentuk kasih sayang dan memahami psikologis peserta didik. Contoh profesionalisme guru tersebut sudah dilakukan. Guru telah menunjukkan kemampuan sebagai guru yang profesional dengan contoh penerapannya adalah setiap pagi menunggu siswa di kelas dan menyambutnya dengan senyum dan sapaan yang ramah. Saat istirahat, beliau banyak menghabiskan waktu bersama murid, mendengarkan cerita dan menjawab pertanyaan dari peserta didik dengan penuh kasih sayang. Dalam pengelolaan kelas, beliau mampu membangun hubungan yang positif sehingga siswa merasa nyaman dan percaya diri. Profesionalisme guru dalam memahami psikologis peserta didik telah dilakukan oleh guru kelas. Contohnya mampu mengelola emosi dan perilaku siswa dengan memberikan teknik relaksasi atau konseling setiap hari Jumat. Guru juga selalu mencatat kejadian dan perilaku siswa di buku mutaba'ah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nasir et al., (2023) yang menekankan pentingnya pendekatan psikologis guru dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, sikap lemah lembut mencerminkan kepemimpinan edukatif yang berbasis nilai rahmah, musyawarah, dan tanggung jawab moral guru sebagai pemimpin pembelajaran.

d. Salah satu bentuk profesionalisme guru adalah sehat jasmaninya. Guru yang memiliki badan sehat dan kuat dapat menjalankan tugas dengan baik pula. Hal tersebut terdapat pada surat Al Baqarah: 247.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا
قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ
سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ
وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكُهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak

mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa guru harus memiliki kesehatan jasmani agar dapat memimpin dan menjalankan tugasnya dengan baik. Bentuk profesionalisme tersebut sudah ada dan terlaksana di SDIT Al Hikam Banyudono, yakni guru yang menjaga kesehatan jasmani dengan makan makanan seimbang yang dilakukan oleh beberapa guru. Contohnya membawa bekal makanan sehat yang terdiri dari salad sayur, dada ayam panggang, telur rebus dan buah-buahan yang mengandung protein, serat, lemak sehat untuk meningkatkan keseimbangan nutrisi, meningkatkan energi serta kualitas pengajaran. Guru yang menjaga kesehatan jasmani juga telah dilakukan oleh salah satu guru wali kelas empat, dengan menggunakan waktu istirahat dengan baik yaitu berjalan-jalan sebentar di lingkungan sekolah. Selain itu, juga ketika di luar sekolah menjadwalkan berolahraga *jogging* di Stadion Manahan Solo. Secara konseptual, kesehatan jasmani guru merupakan modal kerja profesional yang mendukung keberlanjutan kinerja pendidik. Temuan ini selaras dengan kajian manajemen pendidikan yang menempatkan kesehatan tenaga pendidik sebagai bagian dari kesejahteraan kerja. Dalam manajemen pendidikan Islam, perhatian terhadap kesehatan guru mencerminkan prinsip ihsan dalam pengelolaan sumber daya manusia.

e. Pada dasarnya guru yang profesional harus memiliki sikap yang tegas. Hal ini juga berlandaskan firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah: 32.

قُلُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

Guru harus memiliki sikap yang tegas agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong disiplin peserta didik, dan menegakkan nilai-nilai pendidikan. Profesionalisme

guru ini dapat ditemukan di SDIT Al Hikam Banyudono. Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan bersikap tegas kepada siswa untuk memastikan bahwa siswa memahami aturan. Guru tidak ragu menegur dan memberikan pengertian terhadap siswa yang tidak disiplin. Sebelum proses belajar dimulai, guru juga mengawasi kerapian pakaian siswa dengan menggunakan bahasa yang jelas dan tegas dalam memberikan intruksi dan umpan balik kepada siswa.

Ketegasan guru dalam perspektif Al-Qur'an tidak dimaknai sebagai otoritarianisme, melainkan sebagai kebijaksanaan dalam menegakkan aturan dan nilai pendidikan. Temuan ini mendukung penelitian Lasri Yumawan & Anawar (2022) yang menyatakan bahwa disiplin yang konsisten berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Dalam manajemen pendidikan Islam, ketegasan guru berfungsi membangun budaya sekolah yang tertib dan berkarakter Islami.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, profesionalisme guru menurut perspektif Al-Qur'an di SDIT Al Hikam Banyudono tercermin dalam penguasaan materi pembelajaran, sikap kasih sayang, kelembutan dalam memahami psikologis peserta didik, kesehatan jasmani, serta ketegasan dalam menegakkan kedisiplinan. Implementasi nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas guru, pembentukan karakter peserta didik, serta pencapaian tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, profesionalisme guru menurut perspektif Al-Qur'an di SDIT Al Hikam Banyudono tercermin dalam penguasaan materi pembelajaran, sikap kasih sayang, kelembutan dalam memahami psikologis peserta didik, kesehatan jasmani, serta ketegasan dalam menegakkan kedisiplinan. Implementasi nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas guru, pembentukan karakter peserta didik, serta pencapaian tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan praktik pendidikan di SDIT Al Hikam Banyudono. Guru diharapkan terus mengembangkan profesionalismenya dengan memperdalam penguasaan materi, meningkatkan kemampuan pedagogik, serta menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran sehari-hari.

Sikap penuh kasih, kelembutan dalam memahami kondisi psikologis anak, serta ketegasan yang proporsional perlu dijaga sebagai bagian dari karakter seorang pendidik. Pihak sekolah juga disarankan untuk menyediakan program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan yang dapat membantu guru menguatkan kompetensi tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk memperluas kajian teori mengenai profesionalisme guru berbasis nilai Qur'ani sehingga konsep yang muncul dapat diterapkan pada konteks pendidikan Islam yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat meninjau faktor lain, seperti dukungan orang tua, kebijakan sekolah, atau lingkungan sosial yang berpotensi berpengaruh terhadap profesionalisme guru, sehingga gambaran yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Wulandari, D., Dwi Maharani, E., Silva Dilla Nasution, F., & Mardiyana Tamba, T. (n.d.). Kompetensi Profesionalisme Guru dalam meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Aspek Pengetahuan Siswa. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 3(1), 207–222. <https://doi.org/10.59581/garuda.v3i1.4833>
- Al-Qaththan., Manna, S. (2005). *Pengantar Studi Ilmu Al Quran*. PUSTAKA AL-KAUSAR.
- Bakhrudin All Habsy, Moh. Fais Zainurrosid, & Figo Adhura Setianto. (2024). Concept of Teaching Profession Teacher As a Profession. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(1), 42–55. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1400>
- Lasri Yumawan, N., & Anawar, K. (2022). Profesionalisme guru dalam pembelajaran: Perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7, 145–158.
- Lasri Yumawan, R., & Anwar, C. (2022). Profesionalisme Guru Menurut Perspektif Al Quran dan Hadist. *Basha'ir: Jurnal Studi Al Qur'an dan Tafsir*, 2(Profesionalisme Guru Menurut Perspektif Al Quran), 29–37.
- Meida Putri, S., Ayatin, R., & Al Yumna Muttaqien, I. (2024). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1690–1695. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3516>
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Nilai-nilai gotong royong dalam pernikahan masyarakat jawa di KADISOBO, TRIMULYO, SLEMAN, DIY. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>

- Nasir, M., Rahman, A., & Hidayat, T. (2023). Pendekatan psikologis guru dalam pengelolaan kelas pada pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8, 33–47.
- Riadi, M. E., Biyanto, B., & Prasetya, B. (2022). The Effectiveness of Teacher Professionalism in Improving the Quality of Education. *KnE Social Sciences*, 2022, 517–527. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11253>
- Sihombing, A. N., Wulandari, D., Maharani, E. D., & Silva, F. (2025). *Kompetensi Profesionalisme Guru dalam meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Aspek Pengetahuan Siswa*. 3(14), 207–222.
- Sihombing, R., Hutagalung, S., & Manalu, J. (2025). Kompetensi profesional guru dan implikasinya terhadap mutu pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10, 1–15.
- UU Guru & Dosen. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Zaini, M., Noorthaibah, N., & Julaiha, S. (2023). Pendidik Dalam Perspektif Imam Al Ghazali Dan Relevansinya Di Era Society 5.0. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 174–193. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1001>